

VOLUNTEERING PROJECT HMPS PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS UNIVERSITAS MATARAM MELALUI KEGIATAN PENGAJARAN BAHASA INGGRIS UNTUK ANAK ANAK DI YAYASAN SUBULUSSALAM AL-KHAIRIYAH NW SERAGE

Safira Adinda^{1*}, M. Harish Maulidi², Ahmad Junaidi³

^{1,2,3}English Education Program, FKIP, University of Mataram, Indonesia

*E-mail: adindas367@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berbentuk *Volunteering Project* dilaksanakan oleh Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Mataram di yayasan Subulussalam Al-Khairiyah NW desa Serage. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan solusi atas permasalahan mitra di mana sebagian besar anak-anak usia sekolah di desa Serage mengalami masalah kurangnya kemampuan berbahasa Inggris. Kegiatan ini menerapkan metode pembelajaran Bahasa Inggris yang menyenangkan dengan media yang menarik yang dilakukan tidak hanya di dalam kelas namun juga di alam atau luar kelas. Kegiatan ini menerapkan 3 tahapan yakni persiapan, kegiatan inti dan evaluasi program. Evaluasi program, selain observasi dan hasil unjuk kerja siswa, juga melibatkan guru di mana mereka diminta pendapatnya terkait hasil pelaksanaan program. Kegiatan ini mendapat sambutan yang sangat baik dan antusiasme yang tinggi dari siswa dan guru (masyarakat). Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan perbendaharaan kata dan minat serta motivasi dari siswa-siswi. Tidak hanya itu, sekolah merasa terbantu dari sisi administrasi pelaksanaan pendidikan. Diharapkan kegiatan ini dapat terus dilanjutkan mengingat dampak-dampak positifnya terhadap masyarakat khususnya para siswa, guru, dan pihak sekolah/yayasan.

Kata Kunci: Bahasa Inggris untuk Anak; Metode dan Media Pembelajaran; Pengabdian Masyarakat.

ABSTRACT

The Student Association of the English Education Study Program (HMPS) at the University of Mataram's Faculty of Teacher Training and Education recently carried out a community service in the form of Volunteering Project. The project was hosted at the Subulussalam Al-Khairiyah NW Foundation in Serage village. The goal was to address the language proficiency challenges faced by many school-age children in the Serage village. This community service employed an enjoyable English language learning approach, using engaging media both inside and outside the classroom settings. The project was organized into three phases: preparation, main activities, and evaluation. In addition to assessing students' performance, the evaluation included seeking input from teachers to gauge their perspectives on the program's outcomes. The project received a positive response and high enthusiasm from students, teachers, and parents. The outcomes revealed an enhancement in students' vocabulary, along with increased interest and motivation. Furthermore, the board of foundation found administrative

support through this initiative. With these positive impacts in mind, it is anticipated that this community service effort will continue to benefit the community, especially students, teachers, and the foundation.

Keywords: *Community Service; English for Young Learners; English Language Teaching Method and Media.*

Article History:	
Diterima	: 03-12-2023
Disetujui	: 11-12-2023
Diterbitkan <i>online</i>	: 30-12-2023

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka mengamanatkan siswa untuk memiliki dimensi Berkebhinekaan Global, yang mana salah satunya adalah dengan mengenalkan siswa dengan bahasa asing terutama Bahasa Inggris (bbpmpjateng, 2022, <https://bbpmpjateng.kemdikbud.go.id>). Akan tetapi, pengajaran bahasa Inggris di daerah terpencil masih menjadi salah satu permasalahan mendasar pemerataan akses pendidikan di Indonesia (Junaidi, 2020; Junaidi, Gunalan & Hidayat, 2021).

Pemerataan pembelajaran berbahasa Inggris untuk pembelajar usia dini atau *English for Young Learners* (EYL) sangatlah krusial, terutama dalam tujuan dan konteks membangun dasar-dasar motivasi belajar bahasa asing dan memperkenalkan dasar-dasar Bahasa Inggris. Dengan membangun keriangangan dan semangat belajar, diharapkan pada masa matangnya, peserta didik dapat menjadi lebih bersemangat dan berhasil untuk menyerap pengetahuan dan keterampilan berbahasa asing.

Peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di Pulau Lombok juga bertujuan untuk mempersiapkan generasi baru sebagai pemegang objek pariwisata yang ada di pulau lombok ini. Bahasa Inggris memainkan peran penting dalam era 4.0, karena Bahasa ini adalah Bahasa internasional yang digunakan dalam komunikasi global di berbagai bidang, termasuk teknologi dan bisnis. Dalam era 4.0, kemampuan berbahasa Inggris menjadi semakin penting, karena banyak sumber daya dan informasi dalam teknologi, bisnis, dan ilmu pengetahuan disampaikan dalam bahasa Inggris (Mampuono, 2022 dalam Listyani, 2023).

Untuk merealisasikan hal tersebut maka harus dilakukannya pengenalan budaya berbahasa Inggris di kelas terhadap siswa-siswi yang ada di pulau lombok dimulai dari SD/MI, SMP/MTS, dan SMA. Hal ini dapat dilaksanakan melalui pengimplementasian metode-

metode pengajaran yang dapat membantu siswa mempelajari dan menyerap budaya berbahasa Inggris dengan mudah.

1. Permasalahan Mitra PKM

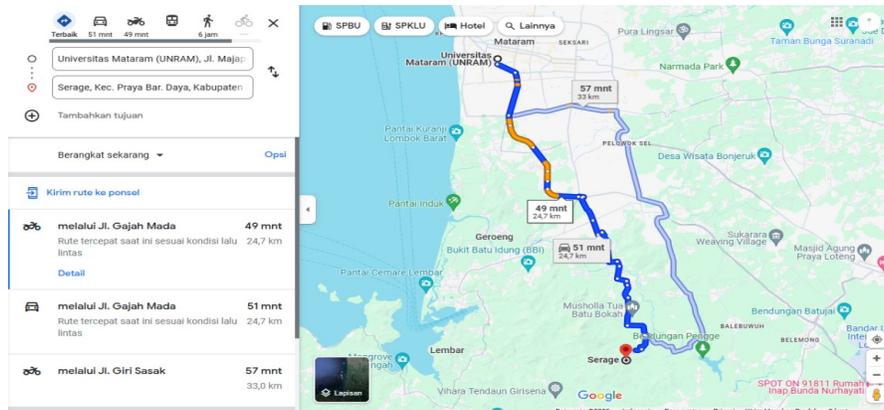
Penyebaran pengajaran berbahasa Inggris di yayasan di pulau Lombok ini masih belum menyasar begitu banyaknya satuan pendidikan di Indonesia, termasuk di Pulau Lombok. Contohnya pembelajaran berbahasa Inggris di salah satu yayasan pelosok di wilayah desa Serage, kecamatan Ungga, kabupaten Lombok Tengah. Kualitas pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di yayasan ini, dapat dikatakan masih di belum memenuhi syarat-syarat pelaksanaan pengajaran EYL yang maksimal. Hal ini diperparah dengan masalah yang dapat dilihat dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di yayasan ini berupa minat dan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris yang sangat rendah. Hal ini berdasarkan hasil wawancara oleh tim HMPS terhadap guru dan Kepala Yayasan Subulussalam Al-Khairiyah NW desa Serage. Minat dan motivasi siswa-siswi dari yayasan ini terhadap pembelajaran Bahasa Inggris dipengaruhi oleh 4 poin penting: 1) metode belajar yang diimplementasikan oleh guru di kelas, 2) media pembelajaran juga menjadi poin penting dalam membangunkan minat dan motivasi belajar, 3) kurangnya sarana prasarana di kelas juga menjadi hambatan untuk meningkatkan minat dan motivasi dari siswa-siswi di yayasan Subulussalam Al-Khairiyah NW Serage ini, 4) jam pembelajaran yang kurang juga menjadi faktor penghambat tercapainya target pembelajaran bahasa Inggris di kelas.

2. Solusi yang Ditawarkan

Melihat permasalahan tersebut, relawan serta anggota dari *Volunteering Project* (VP) HMPS Pendidikan Bahasa Inggris berinisiatif untuk mengatasi permasalahan mitra dengan mengimplementasikan pembelajaran bahasa Inggris menggunakan metode dan media pengajaran yang lebih menarik dan menyenangkan dari yang biasa digunakan oleh guru-guru Bahasa Inggris yayasan selama ini.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Program *Volunteering Project* ini diadakan mulai dari tanggal 26 Agustus–17 September 2023 bertempat di Yayasan Subulussalam Al-Khairiyah NW desa Serage, kecamatan Ungga, kabupaten Lombok Tengah.



Gambar 1. Rute Perjalanan dari Universitas Mataram ke Yayasan.
(Sumber: Google Maps)

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode praktes belajar-mengajar secara langsung kepada siswa-siswi Yayasan Subulussalam Al-Khairiyah NW desa Serage. Solusi yang ditawarkan dan dilaksanakan oleh program *Volunteering Project* yakni menggunakan gabungan metode *Direct Method* (metode ini berkaitan dengan makna kata-kata, Gerakan ekspresi dan pencapaian bahasa yang secara langsung berhubungan dengan gambar sesuatu dalam pikiran anda, berpikir tentang hal itu dan memiliki memori yang jelas atau gagasan tentang hal tersebut sehingga anda tampaknya dapat melihatnya (Larson-Freeman, 1986)) dan *Student-Centered Approach* (pendekatan pengajaran yang berpusat pada siswa seperti penyelidikan dan instruksi kolaboratif yang menuntut siswa untuk mendiskusikan gagasan mereka dan bekerja secara kooperatif, di mana siswa berfokus pada pelatihan untuk mencerminkan dan mengartikulasikan pengetahuan mereka dan mentransfer pengetahuan kepada rekan-rekan tim mereka (Woolf, 2010; Latif, *et al.* 2020)) dalam pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar di dalam kelas, di mana fokus dari pembelajaran merupakan siswa-siswi itu sendiri dengan tujuan meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Proses pengajaran juga disertai dengan media pembelajaran yang mendukung dalam membangkitkan minat dan motivasi siswa di kelas seperti, gambar, *flash card*, poster dan lain sebagainya. Prosedur dari metode pengajaran *Direct Method* diawali dengan guru memulai kegiatan pembelajaran dengan berinteraksi secara aktif dengan siswa-siswi sebelum memasuki sesi pembelajaran materi. Hal tersebut dilakukan, demi memicu semangat dan motivasi belajar siswa dalam mempelajari bahasa Inggris.

Evaluasi kegiatan ini diukur melalui observasi, unjuk kerja, dan persepsi guru. Persepsi guru merupakan elemen penting yang harus diperhatikan dalam setiap kegiatan pengabdian karena 1) guru merupakan pihak yang setiap hari berinteraksi dengan murid 2) guru mengetahui kebutuhan sekolah dari sisi kurikuler 3) guru dapat

menjadi rekan pengajar yang juga memahami metode-metode pengajaran, dan 4) guru merupakan pihak yang akan terpengaruh jika pengabdian dilakukan secara kontraproduktif.

Berdasarkan hal-hal di atas, maka diberikan pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana anda mendeskripsikan pengaruh HMPS PBIIng terhadap siswa-siswi Yayasan Subulussalam Al-Khairiyah NW Serage?
2. Apakah tenaga pendidik sekolah merasa terbantu dengan diadakannya kegiatan *Volunteering Project* ini?
3. Apakah anda merasakan perubahan dalam kemampuan berbahasa Inggris siswa sejak adanya program *Volunteering Project* HMPS PBIIng di sekolah ini?
4. Menurut anda, apa dampak positif paling signifikan dari program *Volunteering Project* HMPS PBIIng terhadap siswa di sekolah ini?
5. Bagaimana anda menilai peningkatan minat dan motivasi belajar siswa dalam mempelajari pembelajaran Bahasa Inggris di kelas, sejak adanya program *Volunteering Project* HMPS PBIIng?
6. Bagaimana persepsi anda terhadap kerjasama antara HMPS PBIIng dan tenaga pendidik dalam pelaksanaan program ini?
7. Bagaimana peran HMPS PBIIng dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis dalam bahasa Inggris?
8. Adakah aspek tertentu dari program ini yang menurut anda perlu ditingkatkan untuk memberikan dampak yang lebih positif bagi siswa dan sekolah?
9. Apakah *Volunteering Project* ini telah membantu siswa dalam memahami budaya berbahasa Inggris?
10. Apakah anda merasa pelaksanaan *Volunteering Project* ini seharusnya ditingkatkan atau dikurangi?
11. Bagaimana anda melihat masa depan *Volunteering Project* di sekolah ini?
12. Apakah terdapat perubahan sikap/perilaku yang ditunjukkan oleh murid-murid sekolah saat dan setelah dilakukannya *Volunteering Project*?

Guru yang diwawancarai berjumlah 3 (tiga) orang, yang terdiri dari kepala madrasah berjenis kelamin laki-laki, dan dua guru perempuan. Adanya variasi gender dan posisi dalam sekolah diharapkan dapat memberikan nuansa persepsi yang lebih mendalam dan bervariasi. Selain itu, persepsi dari guru juga dibandingkan dengan reaksi langsung siswa yang diamati oleh relawan di dalam kelas. Dengan ini, data yang didapatkan dapat menjadi lebih kaya dan juga divalidasi dalam tahap tertentu.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Setelah melalui proses kegiatan kesukarelawan mulai dari persiapan, kegiatan inti, dan evaluasi, dapat dirangkum hasil kegiatan sebagaimana berikut ini.

1. Motivasi dan semangat siswa dalam belajar menjadi lebih meningkat dibandingkan sebelum diadakannya kegiatan Volunteering Project. Melalui metode yang digunakan oleh HMPS Pendidikan Bahasa Inggris, siswa lebih dapat menyerap ilmu yang diberikan sehingga pengetahuan serta kemampuan siswa, khususnya dalam berbahasa dan berkomunikasi pun meningkat. Sebagaimana yang dikatakan Responden 1:

“Mahasiswa punya waktu dan inisiatif untuk membuat metode-metode dan alat ajar yang bervariasi. Mungkin karena dipersiapkan dan ada waktu persiapan, ya. Tentu ini memberi dampak anak-anak senang belajar dan lebih cepat menerima pelajaran.” - R1

2. Kegiatan Volunteering Project tidak hanya membantu siswa-siswi Yayasan Subulussalam Al-Khairiyah NW Serage, namun juga membantu tenaga pendidik/guru. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, tenaga pendidik/guru di Yayasan terkait memang butuh akan support atas aspek teori mengajar dan membangun motivasi serta minat belajar siswa-siswi. Tenaga pendidik di Yayasan terkait pun merasa terbantu dengan metode belajar-mengajar yang digunakan oleh HMPS Pendidikan Bahasa Inggris, sehingga tenaga pendidik/guru pun tergerak untuk menggunakan metode serupa seperti tampak dalam jawaban Responden 2.

“Metode yang dipakai mengajar kadang ndak pernah kita dapatkan dalam pelatihan dan juga karena memang kita jarang dapat pelatihan. Sehingga mahasiswa bisa menjadi rekan belajar terutama dalam pengajaran bahasa asing.” - R2

3. Kemampuan berbahasa Inggris siswa-siswi pun mengalami perubahan. Siswa-siswi menjadi lebih termotivasi dan berani menggunakan bahasa selain dari bahasa ibu yang mereka kuasai (bahasa Sasak) dalam berinteraksi maupun berkomunikasi dengan satu sama lain, walau interaksi yang terjadi masih sebatas menyebut sapaan sederhana dan menyebut kosakata (dalam bahasa Inggris) secara sederhana. Siswa-siswi pun menjadi lebih tanggap saat diberikan pengetahuan baru terkait materi yang diberikan dan bahasa tertentu, seperti saat diadakannya pembelajaran bahasa Jepang.

“Waktu ada bu Mariko ngajar Bahasa Jepang, anak-anak semangat sekali hingga habis kelas mulai nyebut-nyebut Bahasa Jepang. Sama dengan Bahasa Inggris. Mereka mulai senang berbahasa Inggris sebanyak yang mereka bisa bahkan ada yang sampai saya minta perkenalan kalau di awal kelas.” - R1

4. Diadakannya kegiatan Volunteering Project ini terbukti meningkatkan minat belajar dan motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Inggris. Fokus siswa terhadap pembelajaran serta presensi kehadiran siswa pun dapat dikatakan meningkat. Dampak positif ini didukung dengan masuknya perhatian dari beberapa wali murid yang mengharapkan keberlanjutan dari kegiatan Volunteering Project ini,

“Sekolah kita juga mulai dilihat oleh para wali dan orang tua karena anak-anaknya bercerita tentang pengalaman mereka dengan belajar Bahasa Inggris, apalagi kalau bisa tetap dia program ini.” - R3

5. Namun, kegiatan Volunteering Project yang diadakan, masih mempunyai beberapa kekurangan yang cukup disayangkan. Kolaborasi serta komunikasi yang terjalin diantara relawan dan guru di Yayasan Subulussalam Al-Khairiyah NW Serage dapat dikatakan kurang baik. Walaupun komunikasi antar individu tenaga pendidik/guru dengan panitia berjalan baik, namun diskusi dan komunikasi terkait hal pembelajaran siswa-siswi di Yayasan terkait masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan masih adanya rasa segan dan canggung yang tumbuh diantara kedua belah pihak menjadikan kurang terjalannya koordinasi dan kerjasama antara relawan dan guru, yang dimana hal ini seharusnya dapat membantu kedua belah pihak dalam memaksimalkan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan.

“Tapi kami merasa masih ada rasa canggung antara adik-adik volunteer dan guru guru disini. Karena guru-guru disini merasa segan bgiu ke adik-adik SAE2P, karena kami melihat pas adik-adik mengajar, semuanya sudah bisa di kontrol begitu, jadi kamu menyerahkan semuanya ke adik-adik volunteer. Tapi di satu sisi kamu juga mau belajar cara mengajar adik-adik volunteer. Karena kami melihat anak-anak disini senang belajar dengan adik-adik volunteer.” - R2

6. Dalam hal keterampilan menulis bahasa Inggris, peningkatan pada siswa-siswi Yayasan Subulussalam Al-Khairiyah NW Serage dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengeja kata dan kalimat sederhana dengan baik dan cukup tepat. Sebelum diadakannya program Volunteering Project, siswa-siswi masih cenderung menulis kata atau kalimat sederhana berdasarkan pengejaan secara audio (berdasarkan pendengaran semata). Kemampuan verbal siswa-siswi dalam menyebutkan koskata sederhana pun meningkat ditunjang dengan adanya sarana belajar seperti poster kosakata sederhana yang dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran.

“Sejak diadakannya kegiatan Volunteering Project ini, anak-anak sudah berani untuk berbicara kosakata bahasa Inggris sederhana, seperti

menyebutkan warna, benda, dan membaca tulisan-tulisan bahasa Inggris di poster-poster yang sebelumnya adik-adik sudah tempelkan di kelas-kelas. Walaupun anak-anak belum cukup percaya diri untuk menggunakan bahasa Inggris di luar kegiatan kelas, tapi anak-anak menjadi aktif dalam menyebutkan kosakata bahasa Inggris sederhana dalam kegiatan kelas.” - R1

7. Hal utama yang perlu ditingkatkan dalam pelaksanaan program Volunteering Project ini ialah penyesuaian materi yang diberikan pada setiap tingkatan kelas. Materi yang diajarkan haruslah disesuaikan dengan kemampuan siswa-siswi dalam menyerap materi-materi terkait. Koordinasi serta sosialisasi terkait metode yang digunakan oleh HMPS Pendidikan Bahasa Inggris pun harus ditingkatkan dan dilakukan dengan lebih baik lagi.

“Yang kami rasa kurang itu, pelajaran-pelajaran yang dikasi adik-adik Volunteer itu agak berbeda dengan yang kami sampaikan di kelas. Jadi kami harapkan, kalau ada program ini tahun depan, kerjasama dengna guru-guru disini bisa menjadi lebih baik.” - R2

8. Pemahaman terkait budaya Bahasa Inggris oleh siswa-siswi yayasan, masih terbilang minim. Penerapan yang sejauh ini telah dilakukan ialah sapaan sederhana yang hanya diterapkan oleh beberapa siswa saja.

“Kalau soal pemahaman budaya, anak-anak belum sepenuhnya memahami. Tapi mereka sudah bisa melakukan sapaan-sapaan sederhana seperti ‘Good morning’, ‘How are you doing’, dan semacamnya itu. Tapi kalau soal budaya, belum.” - R1

9. Durasi pelaksanaan program Volunteering Project yang terbilang singkat menjadi salah satu faktor yang menyangkut penghambatan peningkatan kemahiran siswa-siswi Yayasan Subulussalam Al-Khairiyah NW Serage dalam menerapkan penggunaan bahasa Inggris serta budaya-budaya yang mengikutinya. Kecanggungan yang terjadi diantara tenaga pendidik/guru dengan panitia yang masih terasa pun menjadi salah satu akibat dari kurang maksimalnya hasil dari kegiatan ini.

“Kalau kami, tentu saja merasa program nya sangat singkat sekali. Karena diadakannya juga hanya 2 kali seminggu dalam satu bulan ini, anak-anak sepertinya jadi agak cepat lupa terhadap materi-materi yang diberikan adik-adik SAE2P. Jadi kami sangat berharap tahun depan program ini diadakan dengan durasi yang agak lama.” - R3

10. Selain dari peningkatan pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan mahasiswa HMPS Pendidikan Bahasa Inggris, diadakannya juga kegiatan-kegiatan di luar pembelajaran seperti pembuatan mading, pelatihan upacara bendera, lomba (karung estafet, makan kerupuk, sarung estafet) dan gotong royong bersama setaip paginya.

“Saya merasa terbantu sekali dengan program tambahan yang diadakan oleh adik-adik Volunteering Project, seperti upacara bendera itu, karena sejauh ini di sekolah ini belum pernah diadakan upacara bendera dan dengan adik-adik mengadakan aktivitas bermain dan lomba kemarin itu, anak-anak sekolah lebih semangat untuk datang ke sekolah.” - R1

11. Kelanjutan program Volunteering Project sangatlah diharapkan oleh pihak-pihak yang berhubungan dengan Yayasan Subulussalam Al-Khairiyah NW Serage, khususnya tenaga pendidik/guru yang mengabdikan pada Yayasan tersebut. Hasil wawancara menyatakan bahwa tenaga pendidik/guru pada yayasan terkait sangatlah merasa terbantu dengan diadakannya program Volunteering Project ini. Selain membantu tenaga pendidik/guru dalam memvariasikan metode pembelajaran, program ini pun membantu siswa dalam mengenal lingkungan dan dunia luar secara lebih luas.

“Besarnya harapan kami untuk adik-adik SAE2P untuk kembali mengadakan program ini tahun depan. Karena perubahan yang diberikan dan dibawa oleh adik-adik sangatlah membantu kami, tenaga pendidik dan anak-anak yang bersekolah disini. Mulai dari metode mengajar dan peningkatan minat anak-anak untuk datang dan belajar di sekolah.” - R1



Gambar 2. Sosialisasi dan Pengenalan Program *Volunteering Project* dan Interaksi siswa dengan mahasiswa HMPS Pendidikan Bahasa Inggris.



Gambar 3. Metode Pengajaran yang Melibatkan Siswa-Siswi Secara Langsung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program *Volunteering Project* dari mahasiswa HMPS PBIng ini dapat dikatakan telah memberi dampak yang bagus dalam meningkatkan dan mengajarkan bahasa Inggris kepada siswa-siswi dari yayasan terkait, hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator yakni:

(1) meningkatnya minat dan motivasi dari siswa-siswi dikarenakan metode pengajaran yang diaplikasikan oleh mahasiswa HMPS PBIng dapat memicu semangat belajar siswa dari pendekatan-pendekatan belajar baru yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya; dan (2) adanya rasa ingin belajar dari guru yang melihat proses belajar mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa HMPS Pendidikan Bahasa Inggris secara langsung di kelas. Metode pengajaran yang dilihat unik ini membangkitkan rasa ingin tahu guru terhadap metode pengajaran lainnya, yang dapat mereka aplikasikan di kelas, dengan tujuan agar siswa-siswi tidak bosan dengan pengajaran yang dilaksanakan setiap harinya.

Mahasiswa HMPS Pendidikan Bahasa Inggris menyarankan agar penggunaan variasi metode mengajar dan juga penggunaan media pembelajaran terus diterapkan sehingga pembelajaran bahasa Inggris dapat diserap dengan baik oleh siswa-siswi di sekolah terkait. Selain itu mungkin peningkatan dalam pengadaan pembelajaran bahasa Inggris dapat ditingkatkan intensitasnya. Tidak lupa pula, adanya penambahan guru yang khusus dalam bidang mengajar bahasa Inggris sehingga fokus dari pembelajaran bisa meningkat dan juga dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kami ucapkan kepada pihak Universitas Mataram dalam hal ini Bapak Dekan FKIP, panitia HMPS Pendidikan Bahasa Inggris, beserta relawan yang sudah secara sukarela memberikan waktu, tenaga dan pikirannya untuk keberlangsungan program *Volunteering Project* ini. Tak lupa pula kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak Yayasan Subulussalam Al-Khairiyah NW Serage yang telah menerima dan menyambut kegiatan kami dengan baik sejak pembukaan sampai penutupan. Semua kebaikan Bapak dan Ibu semua diberi ganjaran pahala yang berlimpah oleh Allah SWT. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Batool, N., Anosh, M., Batool, A., & Iqbal, N. (2017). The direct method: A good start to teach oral language. *International Journal of English Language Teaching*, 5(1), 37-40.
- bbpmpjateng. (4 Maret 2022). "Pentingnya Penguasaan Bahasa Inggris Di Era 4.0 Untuk Mendukung Peningkatan Mutu Pendidikan Pendidikan". (Online). Diakses: 1 Desember 2023. <https://bbpmpjateng.kemdikbud.go.id>.
- Junaidi, A. (2020). Critical English teacher pedagogy in Indonesia: A case of opportunities. In *Conference: International Graduate Research Symposium*. Diakses: 22 November 2023.

- Junaidi, A., Gunalan, S., & Hidayat, Y. (2021). Penyusunan Silabus dan Buku Ajar untuk *English For Young Learners* di Jage Kastare Foundation. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, 1(1), 44-58. DOI: <https://doi.org/10.29303/darmadiksani.v1i1.88>.
- Larsen-Freeman, D., & Anderson, M. (2013). *Techniques and principles in language teaching 3rd edition-Oxford handbooks for language teachers*. Oxford University Press.
- Latif, N., Dollah, S., & Weda, S. (2020). *Exploring the Implementation of Student-Centered Approach: A Case Study of EFL Teachers' Classroom Management on Junior High School* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- Listyani, L. (2023). Pelatihan Bahasa Inggris Untuk Mahasiswa Kawasan Timur Indonesia: Sebuah Kebutuhan di Era Global. *Abdimas Altruis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 156-162. DOI: <https://doi.org/10.24071/aa.v6i2.6964>.
- Woolf, B. P. (2010). *Building intelligent interactive tutors: Student-centered strategies for revolutionizing e-learning*. Morgan Kaufmann.